



Evaluasi PTM

BELAKANGAN ini, sekolah-sekolah di DIY sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) secara penuh atau 100 persen. Namun, dalam pelaksanaannya sempat ditemukan klaster penularan Covid-19 di lingkungan sekolah. KR (26/2) mencatat, 1.200 pelajar dari jenjang SMA/SMK serta SLB di DIY terpapar Covid-19. Para siswa yang terpapar Covid-19 itu tak hanya tertular dari klaster PTM, tetapi juga dari lingkungan di sekitarnya dan keluarga.

Menyikapi data di atas, penulis mengusulkan agar diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan PTM penuh atau 100 persen. Ada tiga catatan evaluasi terkait itu. Pertama, pemerintah daerah, dalam hal ini, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY telah melakukan identifikasi sejak PTM dilaksanakan pada 3 Januari 2022 lalu. Identifikasi itu diharapkan juga dilakukan oleh pihak pemerintah daerah tingkat kabupaten di seluruh DIY.

Isoman dan PJJ

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya mengatakan, sekitar 1.200 pelajar SMA/SMK dan SLB di DIY terpapar Covid-19 telah melakukan isolasi mandiri (isoman) dan mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Di samping itu, penanganan siswa yang terpapar Covid-19 dilakukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dengan sekolah, melalui pelacakan kontak warga sekolah dengan siswa yang dinyatakan positif Covid-19.

Kedua, pihak sekolah dan orangtua siswa dapat berdialog guna mencari solusi bila di sekolahnya terdapat siswa yang terpapar Covid-19. Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah PTM diubah menjadi 50 persen dari total daya tampung siswa di kelas. Bila dilaksanakan PTM 50 persen di sekolah, itu artinya 50 persen siswa meng-

Sudaryanto

ikuti PTM dan 50 persen siswa lainnya mengikuti PJJ. Atas kondisi itu, para orangtua/wali siswa seharusnya bersikap bijaksana.

Selama ini, sering terdengar keluhan dari orangtua bahwa anak-anaknya bersikap malas saat mengikuti PJJ dari rumah. Belum lagi keluhan kuota internet yang cepat habis/boros, tidak stabil, dan lain-lain. Diakui atau tidak, pelaksanaan PJJ berdampak positif dan negatif bagi banyak pihak, termasuk orangtua dan anak-anak. Tentu saja, orangtua di rumah perlu bersikap bijak dan berpikir kreatif dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah.

Ketiga, pihak guru perlu berkreasi dalam mengajar, baik dalam format PTM 100 persen maupun PTM 50 persen. Kalau PTM 100 persen, guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) di kelas. Para siswa didorong aktif berdiskusi dengan temannya terkait topik/materi ajar. Kemudian para guru memosisikan diri sebagai fasilitator dalam sesi diskusi tadi. Dengan begitu, suasana pembelajaran di kelas akan terasa menyenangkan.

Kalau PTM 50 persen, guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning outcome*) pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE), buku antologi esai, dan video. Luaran pembelajaran menjadi fokus guru dalam melaksanakan PTM 50 persen.

Ketiga catatan di atas, hemat saya, merupakan ikhtiar bersama dari pihak pemerintah daerah,

sekolah/guru, dan orang tua siswa. Apabila ada siswa terpapar Covid-19 seperti diberitakan KR (26/2), perlu dilakukan pelacakan kontak antarsiswa di kelas. Bisa jadi, di kelas tadi diterapkan PTM 50 persen. Sementara itu, kelas lainnya yang tidak ada siswa terpapar Covid-19, dapat diterapkan PTM 100 persen. Inilah cara bijak dalam menyikapi terjadinya klaster PTM.

Selain itu, dukungan orangtua dalam pelaksanaan PTM, baik 100 persen maupun 50 persen, dan/atau PJJ perlu terus ditumbuhkan. Orangtua siswa perlu mendukung anak-anaknya tetap belajar. Maka dari itu, sikap bijaksana dan kreatif dari orangtua siswa dapat dikedepankan dulu. Pelaksanaan PTM dan/atau PJJ memerlukan dukungan dari orangtua agar berjalan maksimal dan, terutama, terhindarkan dari penyebaran virus Covid-19. □

**) Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa FBS UNY*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005